

## Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa

Anggia Malina<sup>1</sup>, Rio Elsa Putra<sup>2</sup>, Ivan Sunata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

<sup>1</sup>Email: [anggiamalina052@gmail.com](mailto:anggiamalina052@gmail.com)

### ABSTRACT

*The formulation of the problem in this research is what are the religious aspects contained in the Novel 172 Days by Nadzira Shafa. The aim of the research is to obtain an accurate, complete, detailed and in-depth understanding of the description of the religious aspects contained in the Novel 172 Days by Nadzira Shafa. The research method used in this research is a qualitative descriptive method which aims to describe the religious aspects contained in the novel 172 Days by Nadzira Shafa. The data analysis technique that the researcher carried out was a document/content analysis technique with steps: 1) quotations containing religious aspects in the novel 172 Days by Nadzira Shafa which had been collected were identified based on religious aspects, 2) quotations containing religious aspects grouped into one, 3) each classification of the same religious aspect is analyzed further to be described, 4) describes the religious aspects contained in the novel 172 Days by Nadzira Shafa, 5) analyzes and interprets the data by connecting the data with the theoretical basis exists to be formulated into conclusions, 6) draw conclusions. From the research results, it can be concluded that 1) the religious values contained in the novel 172 Days by Nadzira Shafa have 4 religious values, namely the relationship between humans and their God, the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and other humans, and the relationship between humans and themselves. natural. 2) based on the results of the discussion about moral values above in the novel 172 Days by Nadzira Shafa, it can be concluded that moral values include 4 types, namely with a total of 157 data which includes 65 data of human relationships with God, 27 data of human relationships with themselves, Human relations with other humans 64 data, and human relations with nature 2 data.*

**Keywords:** *Religious Values, Novel 172 Days*

### ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek religius yang terdapat dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa, Dengan tujuan penelitian yaitu

mendapatkan pemahaman yang tepat, lengkap, rinci dan mendalam tentang pendeskripsian aspek religius yang terdapat dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bagaimanakah aspek religius yang terdapat dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu teknik analisis dokumen/isi dengan Langkah-langkah 1) kutipan-kutipan yang berupa aspek religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa yang telah dikumpulkan diidentifikasi berdasarkan aspek aspek religius, 2) kutipan-kutipan aspek religius yang sama dikelompokkan menjadi satu, 3) masing-masing klasifikasi aspek religius yang sama dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, 4) mendeskripsikan aspek religius yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, 5) menganalisis dan menginterpretasikan data dengan cara menghubungkan data dengan landasan teori yang ada untuk dirumuskan menjadi kesimpulan, 6) menarik kesimpulan. Dari Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan 1) nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa memiliki 4 nilai religius yaitu Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. 2) berdasarkan hasil pembahasan tentang nilai moral di atas pada novel 172 Days karya Nadzira Shafa dapat disimpulkan bahwa nilai moral meliputi 4 jenis yaitu dengan data keseluruhan 157 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya 65 data, Hubungan manusia dengan diri sendiri 27 data, Hubungan manusia dengan manusia lainnya 64 data, dan hubungan manusia dengan alam 2 data.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Religius, Novel 172 Days

## PENDAHULUAN

Kata fiksi atau *fiction* diturunkan dari bahasa latin *factio* yang berarti membentuk, membuat, atau mengadakan (Lestari et al., 2022). Dengan demikian dapat kita analogikan kata benda fiksi dalam bahasa Indonesia secara singkat berarti sesuatu yang dibentuk, dibuat, diciptakan, diimajinasikan. Prosa dalam dunia kesusastraan juga disebut fiksi (*fiction*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiantoro, 2013). Nurgiantoro menambahkan karya fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada

dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Sebuah karya fiksi yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai religius pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut.

Nilai adalah suatu yang menjadi pusat penentu dalam sebuah bagian. Nilai dapat dilihat baik apabila aspek yang dikerjakan baik, namun sebaliknya nilai bisa dilihat buruk apabila aspek yang dikerjakan itu tidak dijalankan secara baik. Menurut Darmodiharjo (2020: 233) nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Jadi nilai adalah sesuatu yang memiliki makna yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Nilai akan selalu menjadi pelengkap bagi setiap orang dalam menjalankan sesuatu dan nilai menjadi poin yang dibutuhkan manusia ketika menjalani suatu pekerjaan.

Religius dapat dimaknai bukan hanya sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama ciptaan-Nya, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku-perilaku manusia yang bermoral dan berperikemanusiaan (Awaliah & Hartati, 2021). Perilaku manusia yang menuju ke arah kebaikan dapat dimaknai sebagai perilaku yang religius sedangkan perilaku yang menuju keburukan merupakan sikap yang tidak religius. Nilai religius dapat dipahami sebagai kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang terdapat di dalam lubuk hati nurani pribadi yaitu sikap personal yang bernafaskan rasa kasih sayang dalam jiwa pribadi manusia. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai pen jembatan nilai-nilai religius dan moral adalah karya sastra novel.

Sebutan novel dalam bahasa Inggris yang masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia yaitu novella (yang dalam bahasa Jerman: novelle). Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiantoro, 2013). Selanjutnya Nurgiantoro menambahkan istilah novella dan novelle yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kemanusiaan dan kehidupan manusia (Rosyanti, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang sering kita dengar bahwa novel mencapai keutuhannya secara inklusi (inclusion), yakni bahwa novelis mengukuhkan keseluruhannya dengan kendali tema karyanya (Sundari, 2015). Salah satu novel yang tentu juga mengandung nilai religius adalah novel 172 Days karya Nadzira Shafa.

Novel 172 Days karya Nadzira Shafa ini menceritakan kisah nyata pengarang ketika menjalani kehidupan rumah tangganya yaitu Nadzira Shafa. Novel ini mengisahkan hubungan pernikahan dari Nadzira Shafa dengan suaminya Amer Azzikra yang hanya berusia 172 hari. Dalam buku ini pengarang menuangkan banyak hal tentang perjalanan kehidupan rumah tangganya yaitu mulai dari bagaimana Ameer mengajarkan banyak hal seperti menghargai orang tua, mencintai diri sendiri, cara berinteraksi dengan orang lain, cara menghargai orang tuanya, cara ia mencintai dirinya dan mencintai Allah, serta cara berkomunikasi dengan lebih mesrah kepada Allah sebelum ia meninggal dunia.

Novel 172 Days karya Nadzira Shafa ini memiliki halaman sebanyak 241 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Motivasi Inspira Tahun 2022. Novel 172 Days karya Nadzira Shafa ini mengisahkan sebuah kondisi

kehidupan sosial yang mengandung nilai religius yakni sebuah kondisi pasangan suami istri yang mencerminkan nilai keagamaan dan hubungan sosial masyarakat yang memberikan gambaran bahwa agar jalan kehidupan yang dihadapi harus tetap menjunjung nilai-nilai agama dan nilai moral. Isi penceritaan yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa ini dapat menjadi renungan bagi pembaca untuk lebih mampu bersikap bijak dalam menyikapi setiap permasalahan, sehingga dapat menjadi media pembelajaran tersendiri serta dapat memberikan pengajaran moral dan akhlak pada pembacanya.

Nilai religius dalam novel terbagi atas empat aspek yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Allah, 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) Hubungan manusia dengan manusia lain, 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam (Ali, 2013). Berdasarkan pembacaan awal novel 172 Days yang peneliti lakukan novel 172 Days juga mengandung keempat aspek nilai religius tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

“Aku pun dengan penuh haru menyampaikan izin nikahku kepada Umi dan keluargaku disambut dengan pelukan dan air mata Bahagia dari Umiku. “Semoga Allah memberikan kamu dan suamimu berkah Zira, Umi selalu mendoakanmu”. Doa Umiku tulus.” (Nadzira, 2022: 10).

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu sikap ketakwaan yang dimiliki Umi Zira yaitu ketika Umi Zira berdoa dengan tulus agar pernikahan anaknya memberikan suatu keberkahan terhadap mereka. Pada kutipan pengarang juga menyatakan bahwa Umi Zira berdoa dengan tulus hal ini karena suatu keyakinan yang dimiliki Zira bahwa doa yang diberikan Umi nya akan memberikan keberkahan dari Allah atas pernikahannya karena ketulusan yang

yang ada. Nilai religius hubungan manusia dengan Allah juga terdapat pada kutipan berikut ini :

“Aku tidak selera makan benar-benar hati tidak tenang. Aku sibukkan diri dengan membaca Al-qur’an untuk menenangkan hati sampai waktu magrib tiba” (Nadzira, 2022: 216).

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu sikap keyakinan yang dimiliki Zira bahwa dengan membaca al-Qur’an akan memberikan ketenangan pada dirinya dalam menghadapi masalah yang ia rasakan. Serta, menunaikan sholat maghrib tepat waktu yang merupakan perintah Allah. Selain terdapat nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah pada novel ini juga terdapat nilai religius pada aspek lain. Seperti pada kutipan di bawah ini pengarang menggambarkan nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini :

“Lalu mencium keningku dengan lembut disambut dengan teriakan heboh dari semua orang yang menyaksikan momen bersejarah itu” (Nadzira, 2022: 13).

Pada kutipan di atas menyatakan adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan manusia lain yaitu bagaimana seorang suami seharusnya bersikap terhadap istrinya yaitu dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembah lembutan dalam menempuh mahligai rumah tangga yang dijalani. Hubungan manusia dengan manusia lain juga terdapat pada kutipan berikut ini:

“Abang haus gak? Mau adek ambilin minum? Tanyaku untuk mencairkan suasana lagi. Bang Amer hanya mengangguk dan aku langsung menyiapkan minuman untuk suamiku” (Nadzira, 2022: 14).

Pada kutipan di atas menyatakan adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan manusia lain yaitu bagaimana seorang istri

seharusnya bersikap terhadap suaminya yaitu melayani sang suami dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Dengan tujuan untuk membahagiakan suaminya. Pada novel ini juga terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yang digambarkan pengarang pada kutipan berikut ini:

“Entah aku sangat cemas, namun aku harus selalu positif. Aku berjalan di lorong, lalu menunggu di ruang khusus untuk menunggu” (Nadzira, 2022: 15).

Dalam kutipan ini pengarang menggambarkan bagaimana Zira di tengah kesedihannya memberikan semangat pada dirinya agar tetap berpikir positif atas musibah yang ia hadapi yaitu suami tercintanya yang baru saja ia nikahi mengalami sakit dan harus di rawat di ruangan ICU. Zira juga berpikir agar ia menghubungi semua keluarga dan teman-temannya untuk mendoakan suaminya agar diberikan kesembuhan dari penyakit yang ia miliki.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa aspek kajian yang ditemukan oleh penulis yang berkaitan dengan aspek religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Analisis aspek religius yang terdapat dalam novel dapat diidentifikasi pada aspek yaitu : 1) hubungan manusia dengan Allah, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan manusia lain, dan 4) hubungan manusia dengan lingkungan alam, acuan terhadap teori ini karena teori ini lebih lengkap dan lebih terarah dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengidentifikasi keempat aspek tersebut pembaca dapat mengambil kesimpulan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa.

Bertolak dari hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Muhammad Masykur Baiquni dkk. Tahun 2022. Artikel Jurnal. Dengan judul Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hati Saidah karya Khilma Anis. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai Religius yang

terkandung dalam Novel Hati Saidah karya Khilma Anis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel karya Khilma Anis, yakni tentang “Nilai-nilai Religius”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif (Baiquni & Rizkiyah, 2022).

Selain itu penelitian relevan juga dilakukan oleh Aisyah Finanti dkk. Tahun 2021. Jurnal Ilmiah. Dengan judul “Nilai Religius dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya karya Rusdi Mathari ”. penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya karya Rusdi Mathari, 2) mendeskripsikan implikasi pembelajaran nilai-nilai religius dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya karya Rusdi Mathari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Finanti et al., 2021).

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Wa Ode Iin Dewi Sanreke. 2020. Jurnal Bastra. Dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Novel Lelaki yang Sangat Mencintai Istrinya karya Muhammad B. Anggoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel Lelaki yang Sangat Mencintai Istrinya karya Muhammad B. Anggoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sanreke et al., 2020).

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti nilai religius pada novel namun yang membedakan yaitu judul novel yang menjadi objek penelitian. Novel yang peneliti angkat dalam penelitian ini berjudul 172 Days.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat dikatakan masih dalam konteks penelitian tentang sastra, penelitian satu dan lainnya memiliki perbedaan baik objek penelitian maupun hasil peneliti. Dari hasil



penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang pernah dilakukan dan judul yang penulis lakukan tidaklah sama. Kajian dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai religius yang terdapat dalam novel 172 Days.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian awal yang peneliti lakukan tersebut, peneliti yakin novel 172 Days karya Nadzira Shafa masih banyak terdapat bentuk nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji nilai religius yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa dengan judul Nilai-nilai Religius dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa.

Peneliti lakukan yaitu teknik analisis dokumen/isi dengan Langkah-langkah 1) kutipan-kutipan yang berupa aspek religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa yang telah dikumpulkan diidentifikasi berdasarkan aspek aspek religius, 2) kutipan-kutipan aspek religius yang sama dikelompokkan menjadi satu, 3) masing-masing klasifikasi aspek religius yang sama dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, 4) mendeskripsikan aspek religius yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, 5) menganalisis dan menginterpretasikan data dengan cara menghubungkan data dengan landasan teori yang ada untuk dirumuskan menjadi kesimpulan, 6) menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan 1) nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa memiliki 4 nilai religius yaitu Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. 2) berdasarkan hasil pembahasan tentang

nilai moral di atas pada novel 172 Days karya Nadzira Shafa dapat disimpulkan bahwa nilai moral meliputi 4 jenis yaitu dengan data keseluruhan 157 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya 65 data, Hubungan manusia dengan diri sendiri 27 data, Hubungan manusia dengan manusia lainnya 64 data, dan hubungan manusia dengan alam 2 data.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Terdapat nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 65 data, hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 27 data, hubungan manusia dengan manusia lainnya berjumlah 64 data, dan hubungan manusia dengan alam sebanyak 2 data. Peneliti akan membahas hasil penelitian di atas sebagai berikut:

#### **A. Biografi Nadzira Shafa**

Nama adalah Nadzira Shafa, Perempuan yang kini berusia 23 tahun dan dia seorang mahasiswa, pengusaha, selebgram, dan penyanyi, serta istri dari almarhum Ameer Azzikra. Nadzira Shafa atau yang dikenal dengan sebutan Zira ini merupakan perempuan keturunan Arab, Betawi dan Sunda. Zira menempuh pendidikan di Pondok pesantren selama 4,5 tahun yakni mulai SMP hingga SMA kelas 2. Zira menempuh pendidikan di Universitas Mercu buana, jurusan Psikologi. Perempuan ini tak hanya berkarya lewat tulisan 172 Days. Zira memiliki suara merdu yang dimanfaatkan dalam karyanya di bidang tarik suara.

Salah satu ujian terberatnya adalah ketika sang suami, Ameer Azzikra meninggal dunia pada November 2021 silam. Padahal, kala itu usia pernikahan mereka baru berjalan sekitar 5 bulan. Ameer melamar Zira pada tanggal 22 Mei 2021, dan pada tanggal 10 Juni 2021 mereka menikah.

## **B. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam 172 Days karya Nadzira Shafa.**

Dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya digambarkan pengarang melalui tokoh Zira dan Amer. Zira dan Amer yang selalu berdoa agar diberikan keselamatan dan kesehatan untuk keluarganya. Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan bentuk pemeliharaan hubungan seseorang dengan Allah dalam wujud keimanan yang seutuhnya yang hanya bersandar pada Tuhan yang satu yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan seseorang haruslah disertai juga dengan amal shaleh sehingga akan membentuk suatu kepribadian dan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel 172 Days karya Nadzira Shafa, merupakan salah satu novel yang cukup direkomendasikan untuk memahami nilai-nilai moral. Hubungan manusia dengan Tuhan yang digambarkan tokoh Zira dan Amer yaitu selalu memanjatkan doa untuk keselamatan keluarganya.

Nilai-nilai religius juga pernah diteliti dalam penelitian lain yaitu Muhammad Masykur Baiquni. Tahun 2022. Dengan judul Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hati Saidah karya Khilma Anis. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam Novel Hati Saidah karya Khilma Anis yaitu implementasi pendidikan budi, pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung empat jangkauan sebagai berikut: 1) Sikap dan perilaku hubungan dengan Tuhan, 2) Sikap dan perilaku hubungan dengan diri sendiri, 3) Sikap dan perilaku hubungan keluarga, dan 4) sikap dan hubungan dengan alam sekitar. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu kesamaan

dalam nilai religius, sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu novel yang menjadi objek kajian. Selain itu perbedan juga terdapat pada implementasi nilai ketuhanan pada penelitian terdahulu ditarik kesimpulan penelitian berdasarkan implementasi pendidikan budi, pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah dicerminkan oleh perilaku.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai religius manusia dan Tuhan terdapat pada perilaku manusia seperti berdoa, melaksanakan shalat, bersyukur dan memohon ampunan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ali (2013: 368) yang menyatakan pemeliharaan hubungan dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa itu, dapat dilakukan antara lain: (1) Beriman kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa menurut cara-cara yang diajarkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, (2) Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan sholat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup, menurut cara-cara yang ditetapkanNya, (3) Mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia, (4) Bersabar menerima cobaan Allah dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana, (5) Memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.

Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa dalam wujud hubungan manusia dengan Tuhan, atau hubungan baik seseorang terhadap Allah. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai-nilai religius tersebut karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih

baik dan menarik. Nilai-nilai religius tersebut diharapkan dapat menjadi contoh agar selalu yakin dan berhubungan baik kepada Tuhan.

### **C. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai-nilai religius yang ditemukan dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam hubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, hubungan tersebut digambarkan pengarang melalui tokoh Zira dan Amer. Zira dan Amer yang selalu sabar, mengakui kesalahannya dan menerima takdir Allah dalam menjalani kehidupannya. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana seseorang memberikan pengajaran pada dirinya atas apa yang telah ia perbuat. Pengajaran dalam diri sendiri ini dapat berupa menyesali perbuatan salah yang telah ia lakukan dan memaafkan kesalahan orang lain yang telah berbuat salah terhadap diri nya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel 172 Days karya Nadzira Shafa, merupakan salah satu novel yang cukup direkomendasikan untuk memahami nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius tersebut yang digambarkan tokoh Zira dan Amer. Zira dan Amer digambarkan mempunyai sifat dan tingkah laku yang sabar, mengakui kesalahan dan menerima takdir Allah. Kesimpulan yang ditarik sesuai dengan landasan teori menurut Ali (2013: 369) yang menyatakan Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya di dalam ayat-ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Di antaranya dengan senantiasa berlaku : (1) sabar, (2) pemaaf, (3) adil, (4) ikhlas, (5) berani, (6) memegang amanah, (7) mawas diri

dan (8) mengembangkan semua sikap yang terdapat dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.

Nilai-nilai religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Dalam wujud hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai-nilai religius dalam wujud hubungan manusia dengan dirinya sendiri karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri ini diharapkan dapat menjadi contoh agar manusia dapat menjalani kehidupan secara baik dan dengan keyakinan yang kuat.

#### **D. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia lainnya yang ditemukan dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia lainnya merupakan cerminan baik untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hubungan manusia dengan orang lain digambarkan pengarang melalui tokoh Zira dan Amer, Umi Zira, Umi Amer, saudara Amer, kak Bella, kak Tata, serta para sahabat. mereka menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan dengan manusia lain dalam lingkup sosial merupakan nilai-nilai religius yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia. Nilai sosial mengatur norma hubungan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan berkelompok. Nilai sosial merupakan bentuk kualitas dari tindakan, pikiran serta sifat yang diterima secara luas oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Merupakan salah satu novel yang cukup direkomendasikan untuk memahami nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang digambarkan tokoh Zira dan Amer yaitu ketika mereka menjalani kehidupan keluarga, persahabatan, kekeluargaan dan siap untuk saling tolong menolong ketika yang lain membutuhkan bantuan.

Nilai-nilai religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Dalam wujud hubungan manusia dengan orang lain, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai-nilai religius tersebut karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan orang lain ini diharapkan dapat menjadi contoh agar kita dapat menjalankan kehidupan dengan saling tolong-menolong dan menghargai satu sama lainnya serta menjalani kehidupan dengan interaksi yang baik terhadap orang lain.

#### **E. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia Dengan Alam dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai-nilai religius hubungan manusia dengan alam yang ditemukan dalam novel 172 Days karya Shafa Nadzira. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan alam merupakan cerminan baik terhadap alam sekitar untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hubungan manusia dengan alam digambarkan pengarang melalui Zira dan Amer. Mereka menjalin hubungan dengan alam yaitu dengan menikmati kemerduan suara burung dan deraian udara sebagai penyejuk jiwa selain itu menjadikan keindahan tanaman rumah sebagai keasrian lingkungan. Hubungan manusia dengan alam sekitar dimaksudkan untuk menjaga segala

sesuatu yang telah Allah ciptakan dan dapat memberikan manfaat bagi manusia.

Nilai-nilai religius dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Dalam wujud hubungan manusia dengan alam, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan nilai-nilai religius tersebut karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan alam ini diharapkan dapat menjadi contoh agar kita dapat menjalankan kehidupan dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita dan mengolahnya agar dapat memberikan manfaat pada kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa ditemukan sebanyak 4 jenis nilai-nilai religius yaitu nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan-nya yang berjumlah 65 data, hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berjumlah 27 data, nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia lainnya yang berjumlah 64 data, dan nilai-nilai religius hubungan manusia dengan alam sebanyak 2 data.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa sebagai berikut: 1) Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa memiliki 4 nilai moral yaitu Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam. 2) Berdasarkan hasil pembahasan tentang



nilai moral di atas pada novel 172 Days karya Nadzira Shafa dapat disimpulkan bahwa nilai moral meliputi 4 jenis yaitu dengan data keseluruhan 158 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya 65 data, Hubungan manusia dengan diri sendiri 27 data, Hubungan manusia dengan manusia lainnya 64 data, dan hubungan manusia dengan alam 2 data. 3) Novel 172 Days karya Nadzira Shafa yang memiliki nilai-nilai moral yang terkandung yaitu bagaimana cara membina hubungan dengan sesama yaitu hubungan suami istri, mertua, ipar dan persahabatan serta berdoa dan menerima ketetapan Allah.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut : 1) Bagi peneliti penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang selama ini peneliti dapatkan dibangku perkuliahan khususnya pada pengkajian tentang nilai religius dalam sastra. 2) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. 3) Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa yaitu bagaimana cara membina hubungan suami istri, mertua, ipar dan persahabatan serta berdoa dan menerima ketetapan Allah.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Awaliah, S. F., & Hartati, D. (2021). Religiosity In The Novel Merdeka Sejak Hati By Ahmad Fuadi. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Baiquni, M. M., & Rizkiyah, L. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hati Saidah karya Khilma Anis. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*,

4(1).

- Finanti, A., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2021). Nilai Religius dalam Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2).
- Lestari, N. S., Wibowo, W., & Waslam. (2022). Pengaruh Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia Terhadap Psikologis Pembaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Nadzira, S. (2022). *172 Days "Aku Ikhlās, Tapi Aku Rindu."* Motivaksi Inspira.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Diksatrasia: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Sanreke, W. O. I. D., Rahim, A., & Balawa, L. O. (2020). Nilai-nilai Religius dalam Novel Lelaki yang Sangat Mencintai Isrinya karya Muhammad B. Anggoro. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(3).
- Sundari, I. (2015). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).